

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

1) **Edi susanto**, 2) **Maryam H. Dumako**, 3) **Marsella D.Gui**

1) Universitas Pohuwato, edisusantoo2807@gmail.com

2) Universitas Pohuwato, dumakomaryam@gmail.com

3) Universitas Pohuwato, marsella1158@gmail.com

Correspondence Author: +6285342458***

Article Info

Keywords:

The Role of Teachers; Attitudes of Nationalism

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the role of teachers in fostering students' nationalism attitudes in class IV, then what nationalism attitudes exist in students and how teachers foster students' nationalism attitudes in class IV at SDN 07 Buntulia. This research used descriptive qualitative approach. Moleong (2007: 6) in his sense says that qualitative research is research that aims to understand the phenomena experienced by research subjects, more on matters relating to research on the behaviour, attitudes, motivation, perceptions and actions of the subject. The subjects of this research were teacher class, headmaster, and students in class IV. The data collection techniques used were structured interviews, observation and documentation. Data analysis used data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The result of the research show that the role of teachers in fostering attitudes of nationalism has gone well. Teachers are able to apply the values of Nationalism to each student. This can be seen from the attitudes that have been reflected by students, such as the attitude of being willing to sacrifice for love of the homeland, upholding unity, courage and honesty, as well as discipline. This cannot be separated from the role of teachers who familiarize students with taking part in flag ceremonies, speaking good Indonesian, using domestic products, working together, cleaning and arranging the yard and making Indonesian heroes as role models.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Peran Guru; Menumbuhkan Sikap Nasionalisme

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik kelas IV kemudian apa saja sikap nasionalisme yang ada pada peserta didik dan bagaimana cara guru menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik kelas IV di SDN 07 Buntulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Moleong (2007 : 6) dalam pengertiannya mengatakan penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, lebih kepada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan sikap nasionalisme telah berjalan dengan baik, dimana guru mampu menerapkan nilai-nilai Nasionalisme kepada setiap peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari sikap yang telah tercermin peserta didik seperti dari sikap rela berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi, persatuan dan kesatuan, berani dan jujur, serta disiplin. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru yang membiasakan peserta didik untuk mengikuti upacara bendera, memakai bahasa Indonesia yang baik, memakai produk-produk dalam negeri, bergotong royong, membersihkan dan menata halaman dan serta menjadikan pahlawan Indonesia sebagai tauladan.

Article History

Received: 12-03-2024

Revised: 15-03-2024

Accepted: 20-03-2024

Publish: 30-07-2024

✉ **Corresponding Author:** (1) Edi Susanto, (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (3) Universitas Negeri Gorontalo, (4) Email: edisusantoo2807@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat membantu suatu negara berubah, meningkat, dan maju. Oleh sebab itu, modifikasi atau pengembangan pendidikan harus terjadi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan merupakan proses terus-menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 10) pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapatkan awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan Nasionalisme. Dimana pendidikan dapat merealisasikan sikap nasionalisme itu sendiri. Nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia (Mohammad Takdir Ilahi 2012: 5).

Perkembangan sikap nasionalisme di Indonesia saat ini semakin menurun, karena banyaknya warga negara asing yang masuk di Indonesia membuat warga negara lupa akan jatidirinya, terutama dikalangan pelajar. Sehingga, dibutuhkan peran guru didalamnya untuk mendidik dan mengajarkan nilai-nilai nasionalisme. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh peran dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar serta mampu mempertahankan karakter peserta didik untuk mencintai tanah air Indonesia. Segala upaya harus dilakukan guru untuk melahirkan generasi penerus bangsa.

Djamarah, S.B (2005: 32) Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan menurut Novan A.W (2012: 81) peran guru adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik di sekolah dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik.

Sikap nasionalisme dikalangan peserta didik semakin rendah. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang kurang

merealisasikan sikap nasionalisme. Seperti kurangnya mengetahui nama pahlawan, kurang mengetahui lagu daerah maupun nasional. Untuk itu nilai-nilai nasionalisme sangat perlu diterapkan dalam sistem pembelajaran di kelas.

Dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme kebangsaan pada peserta didik perlu berbagai cara yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran serta memiliki strategi dan inovasi yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik. Seperti menanamkan peserta didik untuk mencintai negara Indonesia. Dengan pembiasaan ini peserta didik akan lebih menyadari akan pentingnya sikap nasionalisme.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 07 Buntulia, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato ditemukan bahwa kurangnya kemauan Guru dalam mengembangkan sikap nasionalisme bagi peserta didik di kelas IV SDN 07 Buntulia. Selain itu, guru belum dapat mengkreasikan model pembelajaran yang mengarah pada pengembangan sikap nasionalisme. Akibatnya, peserta didik kurang memiliki sikap nasionalisme.

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan adanya suatu ide atau inovasi pembelajaran yang efektif dan inovatif dari seorang guru dalam membentuk karakter serta menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan mengadakan penelitian tentang “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Bagi Peserta Didik Kelas IV SDN 07 Buntulia”.

Sebagai landasan penguraian apa yang dimaksud dengan peran guru, maka ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya, diantaranya, menurut Mudjiono (2009 : 5), peran guru yaitu memuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa peran guru sangat kompleks dimana tidak hanya sebagai tenaga pengajar semata melainkan membimbing dan mengarahkan setiap peserta didik tentang bagaimana menjadi generasi muda yang bisa menjadi harapan lewat penyelenggaraan serangkaian kegiatan pengajaran, pembelajaran dan evaluasi belajar. Sementara menurut Dahler (1976 : 132)

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (awarances), keyakinan (believed), kedisiplinan (dicipline) dan tanggung

jawab (responsibility) secara optimal.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (2010 : 230), Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari peserta didik dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter dengan meliputi olah pikir, hati dan olah rasa. Menurut Mochamad Uzer Usman (2011: 4) Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.

Selain itu jika diambil dari pendapat para ahli diatas, maka fungsi guru dalam kelas bukan hanya mengajari namun kehadiran guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, mengkreasikan model pembelajaran melalui sikap peserta didik didalam dan luar sekolah. Cara mendidik guru pun harus professional dengan menjalankan fungsi dan tugas utama guru Sehingga pendapat ini menekankan bahwa peran guru sangat penting untuk menunjang pendidikan bagi peserta didik. Dimana pada proses pembelajaran peran guru sangat dibutuhkan didalam kelas atau pun diluar kelas.

Menurut Sudarwan Danim (2010 : 1) peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Disamping itu, Oemar Hamalik (2004 : 99) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran. Sedangkan Samsul Nizar (2022 :47) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan orang yang dikembangkan. Nasionalisme berasal dari kata nation (bangsa).

Nasionalisme adalah suatu gejala psikologis berupa rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai bangsa. Bangsa adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang timbul karena adanya kesamaan pengalaman sejarah, serta memiliki cita-cita bersama yang ingin dilaksanakan di dalam negara yang berbentuk negara nasional (Andri, 2019 : 2).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang meneliti tentang peran guru dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme bagi peserta didik kelas IV

SDN 07 Buntulia

Menurut Moleong (2007 : 6) penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih kepada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Populasi untuk penelitian ini adalah guru kelas IV di SDN 07 Buntulia Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme kepada peserta didik.

Menurut Creswell (2016) “ studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan”. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV SDN 07 Buntulia.

Sugiyono (2013 : 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik pengumpulandata yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2013: 143)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa pemahaman guru tentang sikap Nasionalisme adalah suatu sikap yang mengandung artian rela berkorban, cinta tanah air, menjaga nama baik Sekolah dan bangsa, bangga sebagai bangsa Indonesia, menjaga persatuan dan kesatuan, patuh dan taat kepada aturan sekolah pancasila dan UUD, disiplin, berani dan jujur.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Bapak Yasin Biko selaku pelaksana harian kepala sekolah di SDN 07 Buntulia yang mengatakan bahwa: “Sikap nasionalisme di SDN 07 Buntulia yang sudah dilakukan peserta didik contohnya sopan santun, mengikuti dengan hikmat saat upacara bendera, aktif menyanyikan lagu wajib nasional dan adanya sikap persatuan tolong menolong antar peserta didik dan guru” (wawancara dengan Bapak Yasin Biko, Kepala Sekolah SDN 07 Buntulia).

Dari hasil obeservasi peneliti menyatakan bahwa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sering menasehati siswa untuk disiplin, tertib, hormat kepada orang tua, teman dan

guru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan diketahui bahwasannya pemahaman guru tentang sikap Nasionalisme yaitu, sikap perilaku cinta terhadap tanah air yang dilakukan dengan cara kedisiplinan, jujur, bertanggungjawab, hormat dan santun kepada orang tua, guru dan teman.

Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pelaksana harian kepala sekolah SDN 07 Buntulia Bapak Yasin Biko S.Pd tentang bagaimana upaya yang dilakukan dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada guru dan peserta didik di sekolah "Ya, kami selalu memberikan arahan pada guru untuk membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik saat berada di lingkungan sekolah karena ini juga bagian dari cara untuk mengajarkan peserta didik, selain itu menjaga kebersamaan solidaritas, gotong royong untuk menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah"(wawancara dengan Bapak Yasin Biko Kepala Sekolah SDN 07 Buntulia).

Bapak yasin biko menambahkan bahwa sikap nasionalisme sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena dalam mempertahankan prestasi dan capaian bangsa sangat dibutuhkan peran peserta didik sebagai generasi muda. Sehingga sikap nasionalisme penting untuk diterapkan agar para peserta didik memiliki rasa cinta terhadap tanah air, rela berkorban, disiplin, jujur, bertanggungjawab, dan berbagai karakter lain yang ada di dalam sikap Nasionalisme

Dalam proses pembelajaran berlangsung, penanaman sikap nasionalisme harus dilakukan, seperti pembiasaan guru dalam mengenalkan dan mengajarkan sebagaimana mestinya yang dapat menjadikan anak untuk selalu menerapkan sikap nasionalisme. Meskipun tidak biasa memberikan perubahan secara langsung, namun melalui pembiasaan ini dapat memupuk dan membentuk sikap Nasionalisme bagi karakter peserta didik.

Selain itu pembiasaan lain yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan cara membuat suasana belajar yang menyenangkan agar para peserta didik aktif saat mengikuti pembelajaran. Guru juga dapat memberikan aktifitas kepada peserta didik berupa kegiatan yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik

KESIMPULAN

Peran guru dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme bagi peserta didik di kelas IV SDN 07 Buntulia telah berjalan dengan baik. Dimana guru membimbing peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Nasionalisme baik saat didalam kelas dan diluar kelas Hal ini dapat dilihat dari sikap yang telah tercermin peserta didik seperti dari sikap rela

berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi, persatuan dan kesatuan, berani dan jujur, serta disiplin.

Hal tersebut tidak lepas dari peran guru yang membiasakan peserta didik untuk mengikuti upacara bendera, memakai bahasa Indonesia yang baik, memakai produk-produk dalam negeri, bergotong royong, membersihkan dan menata halaman dan serta menjadikan pahlawan Indonesia sebagai tauladan. Guru membiasakan peserta didik untuk mencintai Indonesia dengan memberikan contoh dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat di dalam kelas, guru sering memamerkan produk asli Indonesia seperti tas atau sepatu guru yang dapat diikuti oleh peserta didik, memberikan contoh yang kontekstual terhadap sikap nasionalisme, penggunaan media seperti gambar pancasila, gambar Presiden dan Wakil Presiden, gambar Pahlawan dan mewajibkan peserta didik menyanyikan lagu-lagu nasional seperti Indonesia raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2010. Pengertian Pendidikan. Depok : PT. Remaja Rosdakarya
- Mohammad Takdir Ilahi. 2012. Pengertian Nasionalisme. Bandung : Pustaka Setia
- Novan A.W. 2012. Peran Guru, Tugas dan Tanggung Jawabnya. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Dahler. 1976 Peran Guru. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Ki Hajar Dewantara. 2010. Peran Guru. Yogyakarta : Leutika
- Mochamad Uzer Usman. 2011. Pengertian Peran Guru. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sudarman Danim. 2010. Pengertian Peserta Didik. Jakarta : Bumi Aksara
- <https://www.silabus.web.id/pengertian-peserta-didik/> (Diakses pada hari Jum'at, 09 Desember 2022 pukul 19.45)
- Oemar Hamalik. 2004. Peserta Didik. Publisher Jakarta : Bumi Aksara
- Samsul Nizar. 2022. Pengertian Peserta Didik. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Creswell. 2016. Pengertian Studi Kasus. Jakarta : Pustaka Pelajar

